

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
**Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi**  
**Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkaje'ne, Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

**ANALISIS PENDAPATAN PABRIK PENGGILINGAN PADI**  
**(Studi Kasus Penggilingan Padi Di Kelurahan Pabundukang, Kecamatan**  
**Pangkaje'ne, Kabupaten Pangkep)**

*(Analysis of Rice Mill Factory Revenues [Case Study of Rice Milling in*  
*Kelurahan. Pabundukang Pangkaje'ne District, Pangkep Regency])*

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,  
Universitas Muslim Maros.

Email : [moh.anwarsadat19@gmail.com](mailto:moh.anwarsadat19@gmail.com) / [fapertahutumma@gmail.com](mailto:fapertahutumma@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted on Jalan Keadilan, Pabundukang Village, Pangkajene District, Pangkep Regency. This location was chosen with the consideration that it has been a long time running rice mill business. There are two data used, namely: data Primary data is data obtained or taken directly on the object of research, namely at the Haeruddin Rice Mill and secondary data is data obtained from various government agencies related to this research and various other literature as support in preparing the results of this study. The purpose of this study were: to analyze the income and feasibility of the Haeruddin Rice Mill business on Jl. Justice Ex. Pabundukang Kec. Pangkaje'ne Kab. Pangkep. This study uses a quantitative descriptive analysis method to determine the amount of income obtained by farmers from Haeruddin rice milling business on Jl. Justice Ex. Pabundukang Kec. Pangkaje'ne Kab. Pangkep. The results of this study indicate that the income of Haeruddin rice milling business in the last five years has fluctuated. In 2015, he earned an income of Rp. 145,694,763, in 2016 increased to Rp. 179,985,499, in 2017 Haeruddin's rice mill business revenue still increased to Rp. 211,695,587, but in 2018 operating income has decreased from the previous year which amounted to Rp. 109,183,316, and in 2019 Haeruddin's rice mill business income again increased by Rp. 113,723,985. Haeruddin rice milling business is eligible for business with an R / C ratio value from 2015-2019, namely > 1.*

**Keywords: Rice Milling, Business Income, Feasibility.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Keadilan, Kelurahan Pabundukang, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sudah lama mengelola tanaman usaha penggilingan padi. Data yang digunakan ada dua yaitu: data Data primer adalah data yang diperoleh atau diambil secara langsung pada objek penelitian, yaitu pada Pabrik Penggilingan Padi Haeruddin dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
***Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi***  
***Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkaje'ne, Kabupaten Pangkep)***

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah : menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha Penggilingan Padi Haeruddin di Jl. Keadilan Kel. Pabundukang Kec. Pangkaje'ne Kab. Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui besarnya pendapatan diperoleh petani dari usaha penggilingan padi Haeruddin di Jl. Keadilan Kel. Pabundukang Kec. Pangkaje'ne Kab. Pangkep. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa Pendapatan usaha penggilingan padi Haeruddin dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 145.694.763, di tahun 2016 naik menjadi Rp. 179.985.499, di tahun 2017 pendapatan usaha penggilingan padi Haeruddin masih mengalami kenaikan menjadi Rp. 211.695.587, namun di tahun 2018 pendapatan usaha mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 109.183.316, dan pada tahun 2019 pendapatan usaha penggilingan padi Haeruddin kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 113.723.985. Usaha penggilingan padi Haeruddin masuk kriteria layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Rasio dari tahun 2015-2019 yaitu >1.

**Kata Kunci : Penggilingan Padi, Pendapatan Usaha, Kelayakan.**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sektor pertanian adalah sektor pendukung bagi masyarakat yang diharapkan masih memainkan peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Peningkatan hasil-hasil pertanian dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yang tinggi, bertujuan untuk memenuhi pangan rakyat, peningkatan daya beli masyarakat, serta meningkatnya kemampuan penyediaan bahan mentah untuk pengembangan industri. Disamping itu, sasaran lainnya adalah meningkatnya sumber daya manusia dan kualitas masyarakat pertanian yang tangguh dengan adanya sektor pertanian dengan sektor industri dan jasa, serta terbentuknya jaringan kegiatan Agroindustri dan Agribisnis yang produktif, (Departemen pertanian, 2006).

Paradigma modernisasi pertanian yang bertujuan untuk mengubah sektor pertanian tradisional menjadi sektor pertanian modern yang mampu meningkatkan produksi sektor pertanian, merupakan paradigma yang menjadi rujukan bagi semua pemerintah dinegara-negara yang sedang berkembang dalam membangun sektor pertanian mereka. Paradigma modernisasi pertanian tersebut dikenal dengan revolusi hijau. Revolusi hijau memang telah mampu mencapai tujuannya, yakni meningkatkan produksi pertanian negara-negara yang sedang berkembang, khususnya sub sektor pangan (Soetrisno, 2012).

Menurut (Prakoso, 2005) Pemberdayaan ekonomi petani identik dengan pemberdayaan usaha kecil, karena secara struktural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh unit-unit skala kecil, Yang umumnya bergerak di sektor usahatani. Selama ini kegiatan usaha tani padi hanya memanfaatkan keunggulan komparatif dengan mengandalkan kelimpahan sumberdaya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan, karena tingkat pendapatan masih rendah. Cara yang ditempuh

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
***Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi***  
***Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)***

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

adalah dengan meningkatkan pangsa pasar dan nilai tambah melalui pemanfaatan modal (capital-driven), serta kreatifitas sumberdaya manusia (skill-driven)

Padi merupakan komoditas yang sangat penting bagi kehidupan bangsa di Indonesia dapat dikaji peranannya dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, bahkan politik. Produksi prosesing dan distribusi padi merupakan salah satu sumber pendapatan dan tenaga kerja besar dalam perekonomian Indonesia. Sebagian petani memanfaatkan padi sebagai makanan pokok yang diolah menjadi beras dan juga dijual untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Padi yang dijual biasanya melalui pedagang pengumpul dan pedagang besar yang khusus membeli padi yang pada akhirnya dijual ke pabrik atau kilang padi. Setelah itu padi diolah menjadi beras, biasanya pihak pengelola padi menjual sebagian berasnya kepada masyarakat setempat dan dipasarkan ke daerah-daerah lain, (Prakoso, 2005).

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi di Indonesia. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata diseluruh daerah sentral produksi padi di Indonesia. Jika dilihat dari proses produksi beras maka dapat diketahui bahwa beras merupakan produk turunan utama yang dihasilkan dari padi. Beras merupakan gabah yang telah dikupas kulit sekamnya dan telah mengalami proses penyosohan hingga warna putih (Sa'id, et al. 2001).

Selain beras, padi juga menghasilkan produk turunan berupa dedak, beras menir, sekam, dan lain-lain. Pengolahan butir padi menjadi beras merupakan salah satu tahapan pascanen. Proses pengolahan ini telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Diawali dengan menggunakan penggilingan padi manual, yaitu proses menumbuk padi dengan menggunakan alu dan lesung hingga menggunakan mesin dengan teknologi canggih. Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin yang berfungsi untuk melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap konsumsi. Melalui penggilingan, gabah memiliki nilai tambah sebesar 400-600% dalam bentuk beras giling (Rachmat et al. dalam Thahir 2010).

Selain itu, penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascanen, pengolahan, dan pemasaran gabah. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi atau perberasan di Indonesia. Hal ini menyebabkan penggilingan padi sebagai mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Meningkatnya kualitas beras dan rendemen hasil olahan akan menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha penggilingan padi. Selain itu efisiensi pada kegiatan proses pascanen juga akan menambah keuntungan bagi pengusaha pengolahan padi. Keuntungan ini akan makin bertambah apabila hasil samping dari pengolahan padi lebih dimanfaatkan.

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
***Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi***  
***Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)***

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

Saat ini hasil samping berupa menir, dedak dan sekam belum mendapat perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun dari pelaku usaha penggilingan padi itu sendiri. Nilai tambah yang dapat diperoleh dari pemanfaatan hasil samping pengolahan padi di Indonesia belum maksimal. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh industri penggilingan padi kemudian akan mempengaruhi aktivitas dan manajemen usaha penggilingan padi. Aktivitas dan manajemen yang berbeda juga akan mempengaruhi perbedaan alokasi biaya yang dikeluarkan dan juga penerimaan yang diperoleh. Adanya perbedaan tersebut kemudian akan memperjelas kinerja masing-masing usaha penggilingan padi baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Dari segi ekonomi, keberadaan usaha penggilingan sangat berperan dalam akselerator peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti kegiatan usaha lainnya, penggilingan padi dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Melalui manajemen usahanya, penggilingan padi seringkali terlibat membantu petani dalam proses penyimpanan dan pemasaran hasil panen petani.

Penerimaan yang diperoleh dari usaha ini juga tidak sedikit. Mengingat fungsi beras sebagai makanan pokok, penjualan beras pun akan berlangsung kontinu, artinya penjualan akan terus berlangsung sepanjang tahun. Sehingga prospek usaha ini dirasa cukup menjanjikan untuk kedepan.

Di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Pangkep memiliki produksi padi 131.000 ton pertahun dengan lahan seluas 16.732 ha dan kini Pangkep masuk dalam kategori surplus beras sekitar 96.000 ton dengan jumlah penduduk sebanyak 360.000 jiwa (Mc Pangkep, 2017).

Melihat dari data tersebut potensi usaha penggilingan padi di kabupaten pangkep cukup besar dan dapat dipastikan bahwa usaha penggilingan padi mempunyai prospek usaha yang baik. Di kabupaten Pangkep sendiri memiliki 307 penggilingan padi yang tersebar di 9 kecamatan. Salah satu usaha penggilingan padi yang masih aktif beroperasi adalah usaha penggilingan padi Haeruddin yang terletak di Kelurahan Pabundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep (Badan Pusat Statistik, 2012)

Usaha penggilingan padi ini didirikan pada tahun 2000, selain itu usaha penggilingan padi Haeruddin adalah yang terbesar dan terlama di wilayahnya. Tujuan dari keseluruhan suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Akan tetapi kadang-kadang besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan yang diperoleh belum dapat menjamin kelayakan suatu usaha. Oleh karena itu, sangatlah penting mengetahui tingkat pendapatan suatu kegiatan usaha sehingga hal inilah menjadi latar belakang penelitian. Sektor pertanian adalah sektor pendukung bagi masyarakat yang diharapkan masih memainkan peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Peningkatan hasil-hasil pertanian dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yang tinggi, bertujuan untuk memenuhi pangan rakyat, peningkatan daya beli masyarakat, serta meningkatnya kemampuan penyediaan bahan mentah untuk pengembangan industri. Disamping itu, sasaran lainnya adalah meningkatnya sumber daya manusia dan kualitas masyarakat pertanian yang tangguh dengan adanya sektor pertanian dengan sektor industri dan jasa,

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
***Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi***  
***Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)***

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

serta terbentuknya jaringan kegiatan Agroindustri dan Agribisnis yang produktif, (Departemen pertanian, 2006).

Paradigma modernisasi pertanian yang bertujuan untuk mengubah sektor pertanian tradisional menjadi sektor pertanian modern yang mampu meningkatkan produksi sektor pertanian, merupakan paradigma yang menjadi rujukan bagi semua pemerintah dinegara-negara yang sedang berkembang dalam membangun sektor pertanian mereka. Paradigma modernisasi pertanian tersebut dikenal dengan revolusi hijau. Revolusi hijau memang telah mampu mencapai tujuannya, yakni meningkatkan produksi pertanian negara-negara yang sedang berkembang, khususnya sub sektor pangan (Soetrisno, 2012).

Menurut (Prakoso, 2005) Pemberdayaan ekonomi petani identik dengan pemberdayaan usaha kecil, karena secara struktural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh unit-unit skala kecil, Yang umumnya bergerak di sektor usahatani. Selama ini kegiatan usaha tani padi hanya memanfaatkan keunggulan komparatif dengan mengandalkan kelimpahan sumberdaya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan, karena tingkat pendapatan masih rendah. Cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan pangsa pasar dan nilai tambah melalui pemanfaatan modal (capital-driven), serta kreatifitas sumberdaya manusia (skilldriven)

Padi merupakan komoditas yang sangat penting bagi kehidupan bangsa di Indonesia dapat dikaji perannya dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, bahkan politik. Produksi prosesing dan distribusi padi merupakan salah satu sumber pendapatan dan tenaga kerja besar dalam perekonomian Indonesia. Sebagian petani memanfaatkan padi sebagai makanan pokok yang diolah menjadi beras dan juga dijual untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Padi yang dijual biasanya melalui pedagang pengumpul dan pedagang besar yang khusus membeli padi yang pada akhirnya dijual ke pabrik atau kilang padi. Setelah itu padi diolah menjadi beras, biasanya pihak pengelola padi menjual sebagian berasnya kepada masyarakat setempat dan dipasarkan ke daerah-daerah lain, (Prakoso, 2005).

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk

mendukung ketahanan pangan nasional. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi di Indonesia. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata diseluruh daerah sentral produksi padi di Indonesia. Jika dilihat dari proses produksi beras maka dapat diketahui bahwa beras merupakan produk turunan utama yang dihasilkan dari padi. Beras merupakan gabah yang telah dikupas kulit sekamnya dan telah mengalami proses penyosohan hingga warna putih (Sa'id, et al. 2001).

Selain beras, padi juga menghasilkan produk turunan berupa dedak, beras menir, sekam, dan lain-lain. Pengolahan butir padi menjadi beras merupakan salah satu tahapan pascanen. Proses pengolahan ini telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Diawali dengan menggunakan penggilingan padi manual, yaitu proses menumbuk padi dengan menggunakan alu dan lesung hingga

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
***Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi***  
***Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)***

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

menggunakan mesin dengan teknologi canggih. Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin yang berfungsi untuk melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap konsumsi. Melalui penggilingan, gabah memiliki nilai tambah sebesar 400-600% dalam bentuk beras giling (Rachmat et al. dalam Thahir 2010).

Selain itu, penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan, dan pemasaran gabah. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi atau perberasan di Indonesia. Hal ini menyebabkan penggilingan padi sebagai mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Meningkatnya kualitas beras dan rendemen hasil olahan akan menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha penggilingan padi. Selain itu efisiensi pada kegiatan proses pascapanen juga akan menambah keuntungan bagi pengusaha pengolahan padi. Keuntungan ini akan makin bertambah apabila hasil samping dari pengolahan padi lebih dimanfaatkan. Saat ini hasil samping berupa menir, dedak dan sekam belum mendapat perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun dari pelaku usaha penggilingan padi itu sendiri. Nilai tambah yang dapat diperoleh dari pemanfaatan hasil samping pengolahan padi di Indonesia belum maksimal. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh industri penggilingan padi kemudian akan mempengaruhi aktivitas dan manajemen usaha penggilingan padi. Aktivitas dan manajemen yang berbeda juga akan mempengaruhi perbedaan alokasi biaya yang dikeluarkan dan juga penerimaan yang diperoleh. Adanya perbedaan tersebut kemudian akan memperjelas kinerja masing-masing usaha penggilingan padi baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Dari segi ekonomi, keberadaan usaha penggilingan sangat berperan dalam akselerator peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti kegiatan usaha lainnya, penggilingan padi dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Melalui manajemen usahanya, penggilingan padi seringkali terlibat membantu petani dalam proses penyimpanan dan pemasaran hasil panen petani.

Penerimaan yang diperoleh dari usaha ini juga tidak sedikit. Mengingat fungsi beras sebagai makanan pokok, penjualan beras pun akan berlangsung kontinu, artinya penjualan akan terus berlangsung sepanjang tahun. Sehingga prospek usaha ini dirasa cukup menjanjikan untuk kedepan.

Di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Pangkep memiliki produksi padi 131.000 ton pertahun dengan lahan seluas 16.732 ha dan kini Pangkep masuk dalam kategori surplus beras sekitar 96.000 ton dengan jumlah penduduk sebanyak 360.000 jiwa (Mc Pangkep, 2017).

Melihat dari data tersebut potensi usaha penggilingan padi di kabupaten pangkep cukup besar dan dapat dipastikan bahwa usaha penggilingan padi mempunyai prospek usaha yang baik. Di kabupaten Pangkep sendiri memiliki 307 penggilingan padi yang tersebar di 9 kecamatan. Salah satu usaha penggilingan padi yang masih aktif beroperasi adalah usaha penggilingan padi Haeruddin yang

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
**Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi**  
**Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkaje'ne, Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

terletak di Kelurahan Pabundukang Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep (Badan Pusat Statistik, 2012)

Usaha penggilingan padi ini didirikan pada tahun 2000, selain itu usaha penggilingan padi Haeruddin adalah yang terbesar dan terlama di wilayahnya. Tujuan dari keseluruhan suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Akan tetapi kadang-kadang besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan yang diperoleh belum dapat menjamin kelayakan suatu usaha. Oleh karena itu, sangatlah penting mengetahui tingkat pendapatan suatu kegiatan usaha sehingga hal inilah menjadi latar belakang penelitian.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Penggilingan Padi Haeruddin yang berlokasi di Kelurahan Pabundukang, Kecamatan Pangkaje'ne, Kabupaten Pangkep. Sedangkan lamanya penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juli 2020.

##### **B. Metode Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan "Purposive Sampling" yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa penggilingan padi Haeruddin merupakan industri penggilingan padi yang sudah lama beroperasi dan terbesar di Jl. Keadilan Kelurahan Pabundukang Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep. dengan pertimbangan agar data yang diperoleh dari pimpinan merupakan data riil dari perusahaan sehingga data yang di peroleh cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

##### **C. Jenis Dan Sumber Data**

###### **1. Jenis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usaha dan beberapa perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif berupa analisis biaya, penerimaan, keuntungan.

###### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau diambil secara langsung pada objek penelitian, yaitu pada Pabrik Penggilingan Padi Haeruddin.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian ini.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara berikut :

###### **1. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
**Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi**  
**Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

2. Pencatatan

Teknik pencatatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan mencatat data yang telah ada pada instansi atau lembaga terkait yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Observasi

Dengan melihat langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai objek penelitian.

**E. Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu analisis pendapatan, Soekartawi (1995), menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

Analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C ratio analysis) merupakan alat untuk mengetahui kriteria kelayakan dari kegiatan usaha yang dilakukan. Analisis rasio R/C mampu menunjukkan besar penerimaan usaha yang akan diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha. Rumus Rasio R/C adalah sebagai berikut: sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Total Revenue Cost Ratio

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

TC : Total Cost (Total Biaya)

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah :

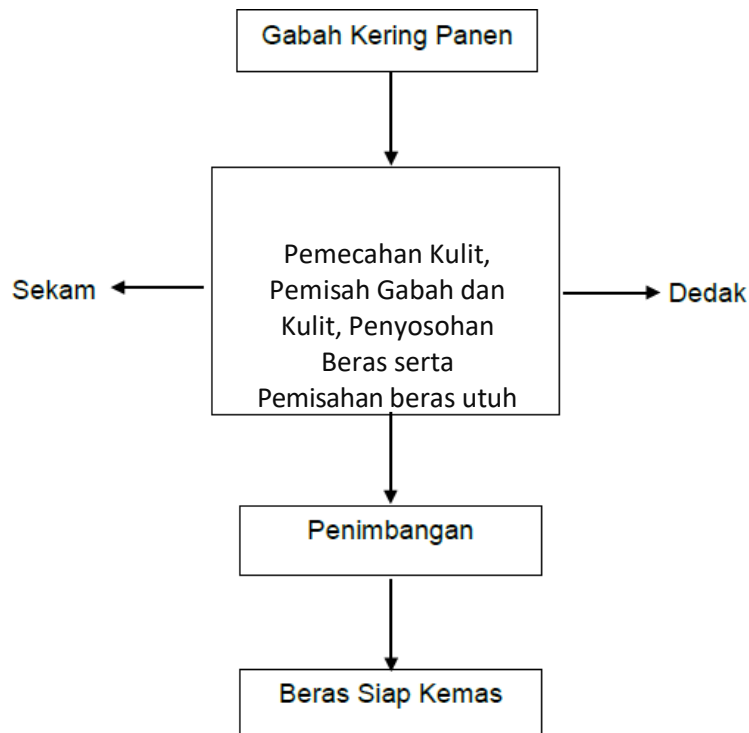


- a. Jika  $R/C > 1$ , maka usaha yang dilakukan menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- b. Jika  $R/C = 1$ , maka usaha yang dilakukan berada pada titik impas (break even point), yaitu keadaan dimana besarnya penerimaan sama dengan besarnya biaya total.
- c. Jika  $R/C < 1$ , maka usaha yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan karena penerimaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. A. Aktivitas Pengolahan Gabah**

Aktivitas penggilingan gabah atau pengolahan gabah menjadi beras dilakukan ketika GKG dengan kadar air yang diinginkan telah diperoleh. Proses pengolahan gabah dilakukan melalui beberapa tahap. Untuk proses tahap pengolahan gabah menjadi beras dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir pengolahan gabah

Proses pengolahan gabah menjadi beras di Penggilingan Padi Haeruddin terbilang praktis, karena gabah yang telah dibersihkan kemudian dimasukkan ke mesin penggilingan dan keluarannya berupa beras siap dikemas. Mesin Penggilingan Padi Haeruddin terdapat 2 bagian mesin yang berperan dalam proses pengolahan gabah menjadi beras yaitu mesin husker yang berfungsi memecah sekam atau mengupas gabah, bagian mesin ini yang berfungsi memisahkan beras pecah kulit (BPK) dan gabah lalu membuang sekamnya, kemudian mengeluarkan gabah yang belum terkupas untuk dikembalikan ke pengumpan, selanjutnya yang

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
**Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi**  
**Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

ke 2 mesin polisher, bagian mesin ini berfungsi melakukan proses penyosohan yang menghasilkan beras putih (beras utuh dan beras menir) dan dedak.

Penggilingan Padi Haeruddin dalam sehari beroperasi selama 7 sampai 8 jam, yaitu dari pukul 08.00 hingga pukul 16.00 WIB. Dalam waktu delapan jam tersebut, aktivitas penggilingan ini dapat menggiling gabah sebanyak 700 kg gabah atau sekitar 420 kg beras dengan asumsi gabah yang akan digiling tersedia. Rendemen beras yang dihasilkan berkisar antara 55-60 persen dari gabah kering panen. jumlah sekam menir dan dedak yang dihasilkan berkisar 30 persen dan 35 persen. Selebihnya merupakan kehilangan hasil akibat proses pengeringan dan sebagainya.

Penggilingan Padi Haeruddin memberlakukan tarif atas pelayanan jasa penggilingan padi yang telah diberikan kepada masyarakat. Dari setiap kilogram beras yang dihasilkan penerima jasa harus membayar tarif sebesar Rp 700. Sebelum tahun 2015, tarif jasa penggilingan padi Penggilingan Padi Haeruddin hanya sebesar Rp 500. Namun, harga tersebut mengalami kenaikan sejak tahun 2015, dimana pada saat itu terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak. Kenaikan harga tersebut tidak serta merta mengurangi pelanggan Penggilingan Padi Haeruddin. Hal ini disebabkan karena pihak pemberi jasa atau pengelola usaha telah memberikan pengertian kepada pelanggan bahwa kenaikan upah jasa disebabkan kenaikan harga bahan bakar minyak. Selain alasan tersebut, rata-rata seluruh usaha penggilingan padi di sekitar Penggilingan Padi Haeruddin juga mengalami kenaikan harga. Tarif jasa juga dapat dibayarkan dengan sistem natura, yaitu dibayar dengan beras yang dihasilkan. pada Penggilingan Padi Haeruddin untuk setiap 10 kilogram beras yang dihasilkan maka penerima jasa harus membayar dengan satu kilogram beras.

Produk samping yang memberikan kontribusi tambahan dalam penerimaan penggilingan padi Haeruddin berupa sekam, dedak dan menir. Sekam tersebut dijual dengan harga Rp 200/kg yang sudah di kemas dalam karung kapasitas 10 kg sekam dan dijual dengan harga Rp 10000/karung. Berbeda dengan dedak, dedak dijual dengan harga 2000/kg biasanya dalam seminggu sekali dibeli oleh pengusaha peternakan untuk digunakan sebagai pakan ternak. Sedangkan menir dijual dengan harga Rp 5000/kg. menir biasa diolah menjadi bubur dan berbagai jenis makanan tradisional.

#### **B. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi**

Penerimaan yang diperoleh penggilingan padi Haeruddin berasal dari upah jasa penggilingan padi dan penjualan produk samping. Biaya jasa giling yang diterapkan dibayar Rp 700 per kilogram beras yang dihasilkan. Sedangkan penerimaan dari produk sampingan yang di hasilkan berupa dedak, menir dan sekam. Untuk melihat penerimaan usaha penggilingan padi Haeruddin dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
**Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi**  
**Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

**Tabel 3. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Haeruddin Dari 2015-2019.**

Komponen Penerimaan	Rp/Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jasa Penggilingan Padi	129.200.400	152.418.000	173.888.400	104.479.200	107.553.600
Penjualan Sekam	10.336.000	12.193.400	13.911.000	8.358.200	8.604.200
Penjualan Dedak	51.680.000	60.966.000	69.554.000	41.790.000	43.020.000
Penjualan Menir	6.460.000	7.620.000	8.690.000	5.220.000	5.375.000
<b>Jumlah</b>	<b>197.676.400</b>	<b>233.197.400</b>	<b>266.043.400</b>	<b>159.847.400</b>	<b>164.552.800</b>

Tabel 3 memperlihatkan total penerimaan Penggilingan Padi Haeruddin di tahun 2015-2019, penerimaan tersebut didapat dari hasil jasa penggilingan padi dan penjualan produk samping berupa sekam, dedak dan menir. Jasa penggilingan padi di dapatkan dari jumlah beras yang telah digiling dikalikan dengan harga jasa giling yaitu Rp. 700/kg, sekam diperoleh dari 20% rendemen gabah yang digiling kemudian dikalikan dengan harga jual sekam yaitu Rp. 200/Kg, dedak diperoleh dari 10% rendemen gabah yang di giling kemudian dikalikan dengan harga jual dedak yaitu Rp. 2000/Kg, menir yang diperoleh penggilingan biasanya 1 ton gabah mendapatkan menir sebanyak 5 kg yang kemudian dikalikan dengan harga jual menir yaitu Rp. 5000/kg. Untuk lebih jelasnya mengenai penerimaan penggilingan padi Haeruddin dapat dilihat pada lampiran 4.

### C. Pengeluaran Usaha Penggilingan Padi

Biaya Usaha merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam kegiatan usaha, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha yang besarnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Komponen dalam biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi Haeruddin meliputi biaya penyusutan Alat, biaya Pajak, dan Upah Tenga Kerja.

Adapun peralatan yang digunakan dalam proses produksi penggilingan padi Haeruddin yaitu berupa bangunan, mesin penggilingan, mesin motor, mobil pick up, bak air, garu, terpal, ember, sekop, gerobak, timbangan, dan kipas angin. Berikut tabel total biaya tetap Penggilingan Padi Haeruddin dari tahun 2015-2019.

**Tabel 4. Total Biaya Tetap Pertahun Penggilingan Padi Haeruddin Dari 2015-2019.**

Komponen Biaya	Rp/Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Penyusutan Alat	7.625.000	7.625.000	7.625.000	7.625.000	7.625.000

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
**Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi**  
**Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

Pajak	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Upah Tenaga Kerja	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>33.125.000</b>	<b>33.125.000</b>	<b>33.125.000</b>	<b>33.125.000</b>	<b>33.125.000</b>

Tabel 4 memperlihatkan total biaya tetap Penggilingan Padi Haeruddin di tahun 2015-2019, total biaya tetap tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan dari beberapa komponen biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Komponen dalam biaya tersebut meliputi biaya penyusutan Alat, biaya Pajak, dan Upah Tenaga Kerja. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya tetap penggilingan padi Haeruddin dapat dilihat pada lampiran 1.

**2. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam hal ini semakin banyak produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula jumlah variabel yang dikeluarkan. Adapun komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi Haeruddin yaitu meliputi karung, solar dan bensin. Berikut tabel total biaya variabel Penggilingan Padi Haeruddin dari tahun 2015-2019.

**Tabel 5. Total Biaya Variabel Pertahun Penggilingan Padi Haeruddin Dari 2015-2019.**

Komponen Biaya	Rp/Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Karung	5.905.600	6.947.200	7.948.000	4.776.000	4.915.200
Solar	12.730.500	11.211.550	12.792.600	7.683.800	7.910.400
Bensin	15.184.000	13.624.000	13.624.000	13.624.000	13.624.000
<b>Jumlah</b>	<b>33.820.100</b>	<b>31.782.750</b>	<b>34.364.600</b>	<b>26.083.800</b>	<b>26.449.600</b>

Tabel 5 memperlihatkan total biaya variabel Penggilingan Padi Haeruddin di tahun 2015-2019, biaya tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan beberapa komponen biaya diantaranya biaya karung, biaya solar dan biaya bensin. Jumlah Karung didapatkan dari total beras yang telah di giling kemudian dibagi dengan kapasitas karung yaitu 50kg kemudian dikalikan dengan harga karung tersebut yaitu Rp. 1.600/Unit, Solar yang dipakai penggilingan padi untuk melakukan proses penggilingan adalah 10 liter/ton dengan harga Rp. 5.150/Liter, mobil pickup dipakai untuk melakukan penjemputan dan pengantaran bahan baku penggilingan dan biasanya perusahaan melakukan pembelian bensin per pekan sebanyak 40 Liter/pekan.

**D. Total Biaya Usaha Penggilingan Padi**

Berdasarkan penjelasan tentang biaya diatas, maka dapat dihitung total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha penggilingan padi Haeruddin dari biaya tetap dan biaya variabel, berikut total biaya usaha penggilingan padi Haeruddin dari tahun 2015-2019.

*Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :*  
***Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi  
 Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)***

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

**Tabel 6. Total Biaya Usaha Penggilingan Padi Haeruddin Dari Tahun 2015-2019.**

Komponen Biaya	Rp/Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Biaya Tetap	33.125.000	33.125.000	33.125.000	33.125.000	33.125.000
Biaya Variabel	33.820.100	31.782.750	34.364.600	26.083.800	26.449.600
<b>Jumlah</b>	<b>66.945.100</b>	<b>64.907.750</b>	<b>67.489.600</b>	<b>59.208.800</b>	<b>59.574.600</b>

Tabel 6 memperlihatkan total biaya Penggilingan Padi Haeruddin di tahun 2015-2019, total biaya tersebut diperoleh dari hasil jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel

**E. Analisis Pendapatan Usaha dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Haeruddin**

Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan nilai yang diperoleh penggilingan padi dari aktivitas-aktivitas produksi. Analisis pendapatan dapat diketahui terlebih dahulu dengan mengidentifikasi komponen penerimaan dan pengeluaran usaha penggilingan padi. Keuntungan diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya. Analisis rasio R/C merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Kegiatan usaha dapat dikatakan layak apabila nilai rasio R/C lebih besar dari satu, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan biayanya. Sederhananya, kegiatan usaha tersebut menguntungkan. Sebaliknya, apabila nilai rasio R/C lebih kecil dari satu, artinya tambahan biaya menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil sehingga kegiatan usaha dapat dikatakan tidak menguntungkan. Sedangkan jika nilai rasio R/C sama dengan satu, maka kegiatan usahatani memperoleh keuntungan normal. Berikut tabel pendapatan dan kelayakan usaha Penggilingan padi Haeruddin dari tahun 2015-2019.

**Tabel 7. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Haeruddin Dari Tahun 2015-2019.**

Komponen	Rp/Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Total Penerimaan	197.676.400	233.197.400	266.043.400	159.847.400	164.552.800
Total Biaya	51.981.849	53.214.041	54.353.505	50.669.860	50.833.023
<b>Pendapatan</b>	<b>145.694.763</b>	<b>179.985.499</b>	<b>211.695.587</b>	<b>109.183.316</b>	<b>113.723.985</b>
<b>R/C Rasio</b>	<b>3.802</b>	<b>4.382</b>	<b>4.894</b>	<b>3,154</b>	<b>3.237</b>

Tabel 7 memperlihatkan bahwa semua penerimaan usaha penggilingan padi Haeruddin dari tahun 2015-2019 lebih besar daripada biaya usaha yang dikeluarkan, dimana hal tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah laba bersih atau pendapatan. Jika dilihat pada tabel 7 pendapatan pabrik penggilingan padi Haeruddin mengalami fluktuasi dengan pendapatan terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 109.183.316 dengan R/C Rasio 3,154 atau dengan kata lain setiap Rp. 1000 yang dikeluarkan penggilingan padi Haeruddin akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3.154, hasil tersebut menunjukkan bahwa

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
**Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi**  
**Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

manfaat bersih atau keuntungan yang diperoleh dari Penggilingan Padi Haeruddin di masa pakekliknya pada lima tahun terakhir masih masuk kategori menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Haeruddin di Kelurahan Pabundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha penggilingan padi Haeruddin dari tahun 2015-2019 berfluktuasi dimana pada tahun 2015 pendapatan usaha sebesar Rp. 145.694.763, selanjutnya pada tahun 2016 pendapatan penggilingan padi naik menjadi Rp. 179.985.499, dan di tahun 2017 pendapatan terus meningkat menjadi Rp. 211.695.587, namun pada tahun 2018 pendapatan penggilingan padi mengalami penurunan menjadi Rp. 109.183.316, di tahun 2019 usaha penggilingan padi haeruddin kembali meningkat menjadi Rp. 113.723.985
2. Usaha penggilingan padi Haeruddin dari tahun 2015-2019 mendapatkan R/C Rasio lebih dari 1 atau masuk dalam kriteria layak di usahakan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Penggilingan Padi Haeruddin disarankan untuk terus menjalankan usahanya dan memperluas wilayah pengadaan jasa giling mereka serta meningkatkan kualitas mesin giling mereka sehingga lebih meningkatkan keuntungan usahanya.
2. Kepada pemerintah disarankan untuk memberikan bantuan berupa subsidi untuk bahan bakar mesin dan meringankan biaya pajak agar pendapatan usaha menjadi lebih besar.
3. Bagi Peneliti selanjutnya karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan maka diharapkan untuk meneliti kajian ini dan mengembangkannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, D. R. 2015. Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah, Dan Prospek Pengembangan agroindustri Marning Di Kecamatan Gedong Tataan, kabupaten Pesawaran. Lampung.
- Bagus Pramudya, 2009. Kajian Kelayakan Pendirian Usaha Penggilingan Gabah Di Desa Konda Maloba, Kecamatan Lolulalay, Kabupaten Sumba Tengah.[Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Direktori perusahaan industri penggilingan padi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
- Cahaya Ummul (studi kasus) di desa lakatan kecamatan galang kabupaten tolitoli.[Skripsi]. STIP Ypp Mujahidin Toli-toli.

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
***Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi  
Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)***

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Buni Aksara.  
Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia  
No. 16 Tahun
- \_\_\_\_\_2006 Tentang System Penyuluhan Pertanian, Prikanaan, dan  
Kehutanan. Deptan. Jakarta.
- Husain, 2004. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung  
Hasbullah, R . 2007. Program Pengawasan Penanganan Pasca  
Panen dan
- Pemasaran Gabah oleh Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Barat dan Banten.  
Modul Pelatihan. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat  
IPB, Bogor
- Mc Pangkep, 2017. Pangkep Masuk Kategori Surplus Beras, [www.infopublik.id](http://www.infopublik.id),  
2017.
- Mulyadi. 2012. Konsep, Manfaat, Rekayasa dan Biaya. Jakarta : Selemba Empat  
Nasution, Mustafa Edwin. Et al. 2006. Pengenalan Eklusif Ekonomi.  
Kencana  
Prenada Group. Jakarta.
- Nirmala Sabir, 2018. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling Studi  
Kasus Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Tumale, Kecamatan  
Ponrang, Kabupaten Luwu.[Skripsi].Universitas Hasanuddin  
Makassar
- Noor, Hendry Faisal. 2007. Ekonomi Manajerial. PT Rajagrafindo persada  
Jakarta.
- Novianti,E.2010. Kelayakan Investasi Usaha Penggilingan Padi Pada Kondisi  
Risiko (Stdi Kasus di Penggilingan Pada Skala Kecil Sinar Ginanjar,  
Kbupaten Karawang,Jawa Barat.[Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Patiwiri AW. 2006. Teknologi Penggilingan Padi. Jakarta. Gramedia Pustaka  
Utama.240 hal.
- \_\_\_\_\_2006. Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pradhana, 2011. Analisis Biaya dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di desa  
Cihideung ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten  
bogor.[Skripsi].Institut Pertanian Bogor.
- Prakoso, 2005. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientasi Pembelajaran  
Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. Jurnal

**Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :**  
***Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi***  
***Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)***

*Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020*

Studi Manajemen dan Organisasi Vol. 2 No.1. www. Eprints. Undip.  
Ac.Id/15063.

Rahmat, dalam Thahir, R, S. 2010. Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Suwasembada Beras dan Persaingan Global. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian Vol. 3: 171-183.

Rohmanul Arif, 2019. Analisis Keuntungan Pabrik Penggilingan Padi di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Universitas Muhammadiyah Palembang

Rosyidi, Suherman. 2003. Pengantar teori ekonomi : Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

Sa'id et al. 2001. Manajemen Agribisnis. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Sutrisno, E. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.

Sukirno, Kuncoro. 2004. Makro Ekonomi Pengantar Teori. PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiarto, et. al. 2000. Ekonomi Mikro. PT. Gramedia Pustaka utama Jakarta.

2007. Ekonomi Mikro. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Thair, 2010. Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Pengosohan Mendukung Swasembada Beras dan Persaingan Global. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen pertanian .Bogor.

Warisno, W. 2014. Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Pringsewu. [Skripsi]. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Yanti Sasmita, 2017. Analisis pendapatan usaha penggilingan padi sawah